

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Frendy Apryanto

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
E-Mail: frendyap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover*, likuiditas, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif dengan metode hubungan kausal. Populasi hingga tahun 2017 berjumlah 34 Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 22 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumenter berupa data sekunder. Pengujian dengan permodelan regresi linear berganda. Tahapan analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover*, *current ratio* dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Kemampuan permodelan ini dalam menjelaskan perubahan *return on asset* sebesar 23 persen.

KATA KUNCI: Rasio aktivitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on asset* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin meningkatnya *return on asset* mencerminkan kinerja keuangan dari pemanfaatan aset perusahaan yang semakin baik pula.

Perubahan pencapaian laba perusahaan tergantung pada kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan, dengan indikator pengelolaan total aset (Supardi, Suratno, dan Suyanto, 2016; dan Fanny, 2016) yang dapat dianalisis dari *total asset turnover*, utang jangka pendek (Supardi, Suratno, dan Suyanto, 2016; dan Azam, dan Haider, 2011) yang dianalisis dengan *current ratio*, dan modal kerjanya yang dianalisis dengan perputaran modal kerja (Husaini, Difky, dan Darminto, 2014; Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti, 2017). *Total asset turnover*, menilai seberapa efisiennya perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Pengelolaan modal kerja perusahaan dapat dianalisis melalui perputaran modal kerja. Semakin tinggi *total asset turnover* dan *working capital turnover* maka mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, yang pada gilirannya akan mendorong pencapaian laba perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat dianalisis dari *current ratio*. Rasio ini menilai perbandingan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya, dapat dianggap memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan dapat memperkecil kegagalan perusahaan, yang berdampak pada kemampuan memperoleh laba perusahaan. Selain kemampuan pengelolaan keuangan, Ukuran perusahaan juga dapat menjadi salah satu aspek untuk menilai keberlanjutan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat mencerminkan bahwa nilai usaha yang dilakukan berskala besar dan memberikan prospek yang lebih baik atas kinerja perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada analisis *total asset turnover*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia, dengan memperhatikan prospek hasil tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Analisis pada laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh calon investor, agar kegiatan investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan. Analisis ini penting untuk dilakukan agar investasi yang dilakukan memberi dampak positif sesuai dengan nilai yang diharapkan. Menurut Riyanto (2010: 327): “Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.”

Indikator perkembangan finansial perusahaan dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 68):

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas memperlihatkan seberapa besar laba yang diperoleh dari penggunaan sumber daya pada perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 68): “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya adalah *return on asset* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22): ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio tersebut melihat seberapa efisiennya perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin meningkatnya ROA, berarti menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik pula karena tingkat *return* dari pemanfaatan aset perusahaan semakin besar. Menurut Sudana (2011: 22): Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Atau dengan kata lain, dengan jumlah aset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih baik. Menurut Brealy, Myers, dan Marcus (2006: 80): Manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset.

Kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dapat pula dianalisis dengan indikator rasio aktivitas dan likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 172): Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 65): “Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan”. Menurut Sudana (2011: 21): “Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.” Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset. Dari hasil pengukuran pada rasio aktivitas, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerjanya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, manajemen dapat membandingkan dengan tujuan atau pencapaian yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Menurut Fahmi (2015: 135): “Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” Menurut Sudana (2011: 22): “*Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.” Berdasarkan itu, analisis pada rasio *total asset turnover* (TATO) untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki atau dengan kata lain bahwa rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang diperoleh. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio tersebut maka dapat diketahui bahwa perusahaan dapat memaksimalkan nilai aset yang dimiliki dalam memperoleh hasil dan juga menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi TATO maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik sehingga dapat mendorong pencapaian laba perusahaan. Argumen tersebut didukung oleh bukti empiris oleh dan Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016), dan Fanny (2016) yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA.

Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan kewajiban lancarnya dapat dianalisis dengan rasio likuiditas. Menurut Sutrisno (2017: 14): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.” Semakin likuid perusahaan maka semakin mampu pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran utang ketika jatuh tempo.

Menurut Djaja (2017: 81): “*Current ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.” Menurut Sudana (2011: 21): Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Sawir (2005: 8): Mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Sejalan dengan itu, menurut Kasmir (2018: 134): Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semakin tinggi *current ratio* dapat diartikan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi pada perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi kreditor dan perusahaan dapat menjamin pelaksanaan kegiatan operasional berjalan dengan lancar. Kondisi tersebut dapat mendorong kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Argumen tersebut sejalan dengan Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016), dan Azam dan Haider (2011) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap ROA.

Selain kemampuan menjamin likuiditas dan aktivitas perusahaan, skala usaha perusahaan juga memiliki peranan penting dalam menjamin keberlanjutan usaha perusahaan. Skala usaha perusahaan (ukuran perusahaan) dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan berskala kecil, menengah dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berukuran besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu bertahan bahkan mengembangkan kekayaan yang dimiliki. Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki akses pasar yang lebih baik dan luas, tentunya juga mempunyai keterjaminan pelaksanaan kegiatan operasional yang lebih baik, sehingga kemungkinan untuk meraih keuntungan dan kemampuannya untuk mendapatkan dana lebih baik pula.

Adanya akses pasar yang luas dan memadai serta didukung oleh sumber daya yang besar dan bertanggung jawab dapat menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan laba pada perusahaan. Argumen tersebut sejalan dengan Fernandez, et al (2018) yang menyebutkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Miyajima, et al (2003), juga menunjukkan hasil serupa yang menyatakan bahwa

semakin besar ukuran (*size*) maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (ROA) juga akan semakin meningkat.

Salah satu rasio aktivitas yang juga dapat berfungsi untuk mengukur kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah perputaran modal kerja. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dana yang dimiliki pada modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Menurut Sawir (2005: 16): “Perputaran modal kerja ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam Rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerja.” Menurut Kasmir (2018: 182): “Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.”

Penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat yang dapat memengaruhi satu dan yang lainnya. Bila volume penjualan naik, maka tentu nilai investasi persediaan dan piutang meningkat yang berarti hal tersebut juga meningkatkan modal kerja yang dibutuhkan. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung kembali pada berapa lama periode perputaran masing-masing komponen modal tersebut yang dimaksudkan bahwa setiap perputaran masing-masing komponen memiliki masa perputaran waktu dalam menghasilkan laba ataupun nilai dari hasil penggunaan modal kerja tersebut dalam memberikan hasil yang diharapkan. Menurut Kasmir (2018: 182): Apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja atau karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

Semakin cepat perputaran modal kerja, menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal kerja yang dimiliki sehingga profitabilitas juga meningkat. Argumen tersebut didukung oleh Husaini, Difky, dan Darminto (2014), Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti (2017), yang juga menunjukkan terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap ROA. Semakin tinggi *working capital turnover* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerjanya yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif. Populasi Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2017 berjumlah 34 perusahaan, dan sampel penelitian berjumlah 22 perusahaan ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2013. Teknik pengumpulan dengan studi dokumenter berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan auditan tahun 2013 hingga 2017 yang diperoleh dari IDX. Analisis data menggunakan SPSS versi 20 dengan tahapan analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian kelayakan model dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel statistik deskriptif mengenai *total asset turnover* (TATO), *current ratio* (CR), ukuran perusahaan (UP), perputaran modal kerja (WCTO), dan *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi tahun 2013 hingga 2017:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	110	.0000	1.4411	.390839	.3481158
CR	110	.0044	76.6942	3.121610	11.2590665
UP	110	22.9692	31.5479	27.925942	1.5945326
WCTO	110	-61.8315	446.9947	5.612119	44.4590400
ROA	110	-.5925	2.1920	.009995	.2546583
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2019

Tabel 1 menunjukkan nilai minimum TATO yang bernilai nol, artinya terdapat perusahaan tidak memiliki penjualan pada tahun tertentu. Nilai maksimal CR yang bernilai 76,6942 menunjukkan bahwa perusahaan yang sangat likuid dan dapat memenuhi utang jangka pendek dan menjamin pelaksanaan kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan pengelolaan modal kerja terbaik ditunjukkan dengan nilai WCTO 446,9947. Nilai minimum ROA yang bernilai negatif sebesar 0,5925, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang belum mampu mengelola aset perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian telah dipastikan terpenuhinya asumsi klasik.

Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dirangkum pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN

Model	B	t	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	1,671	7,585**			
TATO	0,011	4,283**			
CR	0,015	3,947**	0,511	0,23	8,637**
UP	-12,799	-2,064**			
WCTO	0,016	3,006**			

a. Dependent Variable: Rev_ROA

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2, dibangun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,671 + 0,011 X_1 + 0,015 X_2 - 12,799 X_3 + 0,016 X_4 + e$$

Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,511 artinya, terdapat hubungan yang cukup kuat antara *total asset turnover*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja dengan *return on asset*. Kemampuan model penelitian ini dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *return on asset* yaitu sebesar 23 persen.

Uji F

Tabel 2 dapat menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,637. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan layak dianalisis.

Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun pembahasan mengenai hasil uji t masing-masing variabel bebas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Tabel 2 menunjukkan bahwa H_1 diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016) dan Fanny (2016) yang telah dipaparkan sebelumnya. Aset yang dimiliki perusahaan yang apabila dikelola dengan baik dapat menghasilkan penjualan yang pada gilirannya akan mendorong keuntungan atas aset yang dimiliki. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik atas aset yang dimiliki, akan mendorong pencapaian laba perusahaan.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on asset*, sehingga H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Supardi, Suratno dan Suyanto (2016), dan Azam dan Haider (2011). Ketersediaan aset lancar dalam perusahaan yang memadai akan mendorong kemampuan perusahaan dalam mencapai laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif atau H_3 ditolak dimana hasil tersebut bertentangan dengan Fernandez et al (2018) dan Miyajima et al (2003) yang telah dipaparkan sebelumnya. Ukuran perusahaan yang besar tidak dapat menjamin perusahaan memiliki kemampuan mendapat laba yang lebih besar.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian menunjukkan perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif (H_4 diterima). Hasil ini sejalan dengan Husaini, Difky dan Darminto (2014) dan Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti (2017). Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan pengelolaan aset, likuiditas dan perputaran modal kerja dapat mendorong ketercapaian laba perusahaan, sedangkan skala usaha (ukuran perusahaan) justru dapat menurunkan pencapaian laba. Saran yang dapat diberikan adalah bagi calon investor agar dapat mempertimbangkan kemampuan perusahaan

dalam pengelolaan aset, likuiditas dan perputaran modal kerja sebab menunjukkan peranan pada kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, Muhammad dan Syed Irfan Haider. 2011. "Impact of Working Capital Management on Firms's Performance: Evidence from Non-Financial Institutions of KSE-30 Index." *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, vol.3, no.5, hal. 481-492.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, Alan J. Marcus. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi kelima, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Djaja, Irwan. 2017. *All About Corporate Valuation Memetakan, Menciptakan, Mengukur, dan Merealisasikan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fanny, Ahmad Al-Faruqy. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Investment Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2014." *Jurnal Sosial Humaniora (Hukum, Manajemen, Psikologi, Pendidikan, Komunikasi)*, vol.3, no.1, hal. 38-51.
- Fernandez, Esteban. et al. 2018. "Firm and Industry Effects on Small, Medium-Sized and Large Firms' Performance." *Business Research Quarterly*, vol.22, no.1, hal. 1-11.
- Husaini, Ahmad, Difky Mashady, dan Darminto. 2014. "Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, dan Debt to Total Asset terhadap Return on Investment pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.7, no.1, hal. 1-10.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kesatu. Depok: Rajawali Pers.
- Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti. 2017. "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.24, no.2, hal. 119-133.
- Miyajima, Hideaki, Yusuke Omi and Nao Saito. 2003. "Corporate Governance and Performance in Twentieth Century Japan." *Business and Economic History*, vol.1, hal. 1-31.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi, Herman, H. Suratno, dan Suyanto. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol.2, no.2, hal. 16-27.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, edisi revisi. Yogyakarta: Ekonisia.

